PENGARUH MODEL *COUPLE CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 3 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT

Sri Ratih Wahyu Ningsih[1], Jasmienti[2], Alimir[3], Fajriyani Arsya[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]sriratihwahyuningsih@gmail.com, [2]jasmienti@uinbukitinggi.ac.id, [3]alimir@uinbukitinggi.ac.id, [4]fajriyaniarsya@uinbukitinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), rendahnya hasil belajar ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Couple Card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Couple Card.* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode ***quasi eksperimen,*** desain **pretest-posttest dua kelompok**. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 3 sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 30 soal. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian model *Couple Card* pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 3 Lembah Melintang, Pasaman Barat menyatakan bahwa (1) Hasil belajar posttest pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 26, dengan rata-rata 58,57. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil posttest menunjukkan nilai tertinggi sebesar 93, nilai terendah 70, dan rata-rata 80,97 (2) Pada uji *Mann Whitney U* untuk melihat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Couple Card* terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Lembah Melintang.

Kata Kunci : *Couple Card, Hasil Belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Definisi pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni pada pasal 3 menerangkan bahwasanya "Pendidikan nasional berguna mengembangun keahlian, juga terbentuknya watak, bahkan peradaban bangsa yang bermartabat. Terkait dengan pentingnya pendidikan ini Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah At-taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ع

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, peperangan itu hanya dilakukan oleh sebagian kaum muslim saja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penerapan model pembelajaran menjadi salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial dan penerimaan terhadap keragaman individu (Aprido, et al., 2024). Adapun hasil belajar menurut Kurniawan, hasil belajar ialah kompetensi menangkap arti atau maksud dari sesuatu yang dipelajari (Abdullah, 2023). Hendaknya guru sebagai pemeran penting mampu menggunakan strategi dan metode serta model pembelajaran yang tepat agar siswa bisa ikut akhtif dalam belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi mutu pendidikan dan sekaligus akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Darul Ilmi, et al., 2023). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya, karena terdapat banyak macam-macam model yang sering digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (Charles, et al., 2023).Terkait model pembelajaran ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksanya.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. model *Couple Card* didesain untuk menciptakan situasi belajar dua arah antara siswa dalam bentuk pasangan. teknik tipe *couple card* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pembelajaran berbantuan beberapa carik kertas HVS berukuran kecil yang berisi soal beserta jawaban mengenai materi yang telah dipelajari (Angly Arina Arrayani dan Farida Istianah, 2023:726). Siswa diberikan dua jenis kartu yang saling berkaitan, seperti kartu konsep dan kartu penjelasan, kemudian didiskusikan secara bersama. Model ini lebih menekankan pada diskusi, kerja sama, dan pemahaman konsep, yang membuatnya lebih sesuai digunakan untuk materi yang bersifat kompleks dan konseptual, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Istarani menjelaskan bahwa "*Couple Card* adalah strategi yang mengajak siswa mencocokkan dua kartu yang berhubungan dalam kelompok kecil atau pasangan, sehingga siswa saling berdiskusi dan berbagi pemahaman (Istarani, 2012).

Landasan teori dari model ini adalah konstruktivisme dan teori sosiokultural Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan zona perkembangan proksimal dalam proses belajar (Lev Vygotsy, 1978). Maka dari itu, keefektifan suatu pembelajaran masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kelas. Apabila model pembelajaran yang ditawarkan oleh guru memiliki konsep atau pelaksanaan yang unik dan menarik, maka pembelajaran dengan penerapan model tersebut dapat dipastikan berhasil (Nenda Diny Zulfiyana Fauziah, 2018). Siswa-siswa yang hiperaktif di kelas cenderung menyukai model pembelajaran berbentuk game atau permainan, karena dengan game, anak menjadi tertantang dan semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas (Zulaikha, 221). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain (Annisa Husul Khatimah, et, al.,2022) Pembelajaran Agama Islam memiliki tujuan agar meningkatnya keimanan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi insan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt (Iswantir M, 2019). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Nino Indrianto, 2020).

Hasil penelitian dari dokumen dan wawancara dengan guru kelas VII 3 di SMPN 3 Lembah Melintang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tanggal 12 Februari sampai 8 Mei 2025 Pelaksanaan proses pembelajaran di SMPN 3 Lembah Melintang masih belum berlangsung secara maksimal, kurang diminati dalam pembelajaran dikarenakan masih menggunakan model pembelajaran *Expository* yaitu model pembelajaran yang berfokus pada penyampaian informasi oleh guru kepada siswa. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan siswa diharapkan untuk mendengarkan, mencatat dan dengan menggunakan model ceramah. Pada umumnya, pada saat berdiskusi hanya beberarapa anak saja yang aktif dalam berdiskusi dan yang lainnya kurang ikut berpartisipasi. Porsi jam pelajaran yang diberikan juga sangat minim, yaitu hanya dua jam pelajaran/minggu, sedangkan cakupan materi yang harus disampaikan sangat banyak, sehingga tidak heran jika proses pembelajaran masih belum maksimal. guru mempunyai kedudukan utama dan peranan yang sangat penting untuk menangani hal ini. Dalam proses pembelajaran, guru semestinya perlu untuk mampu menumbuhkan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa (Ari Susetiyo,2022:172). Hal ini dapat diprediksi melalui hasil UH I yang dilakukan oleh siswa kelas VII. Seperti yang terlihal pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil UH 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VII

KKTP	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Tuntas	Jumlah Peserta Tidak Tuntas	Presentase Tuntas	Presentase Tidak Tuntas
75	VII 1	30	16	14	53%	47%
75	VII 2	30	12	18	40%	60%
75	VII 3	30	10	20	33%	67%

Disimpulkan bahwa hasil belajar dan pembelajaran yang terlaksana di SMPN 3 Lembah Melintang masih banyak siswa yang di bawah nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah di tentukan, yaitu 75. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah hasil belajar aspek kognitif berbentuk tes pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kelas diberikan treatment Model *Couple Card* berupa *pretest* dan *posttest*.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen digunakan dalam penelitian ini, sebab data-data yang digunakan lebih banyak menggunakan data-data kuantitatif (Endang Mulyatiningsih, 2015). Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sesuatu atau tertentu terhadap suatu keadaan tertentu secara terstruktur dan terencana (Sugiono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa pada PAI dengan model pembelajaran *Couple Card.* Sebagaimana penelitian eksperimen, penelitian ini juga menggunakan. Menurut Maksum, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat secara komprehensif (A Maksum, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian peneliti akan melakukan penelitian pada bulan April-Juli tahun 2025. penelitian ini pada salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah, yaitu di SMPN 3 Lembah Melintang, Pasaman Barat.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini melibatkan 30 orang peserta didik kelas VII 3 SMPN 3 Lembah Melintang, Pasaman Barat. peserta didik dipilih menggunakan purposive sampel. Teknik *purposive sampel* yang di lakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Nanang Martono, 2012).

Data, Pengujian instrumen, dan Teknik Pengumpilan data

Dalam studi ini, hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data melalui soal sumatif. Setelah itu, data dianalisis dengan menguji validitas, reliabilitas, normalitas, dan hipotesis (I Komang Sukendra and I kadek Surya Atmaja, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *couple card* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan serangkain test baik itu untuk kelas control atau eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Couple Card*.

Tabel 2. Hasil Uji Diskriptif Data Penelitian

Statistics

		Pre-Test Eksperimen	Post-Tes Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Konrtol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		59.37	80.97	39.87	58.57
Std. Error of Mean		2.009	.998	2.007	2.209
Median		58.00	80.00	40.00	61.50
Mode		70	80	40	63

Std. Deviation	11.003	5.468	10.991	12.099
Variance	121.068	29.895	120.809	146.392
Range	36	23	43	50
Minimum	40	70	20	26
Maximum	76	93	63	76
Sum	1781	2429	1196	1757

Dari tabel diatas hasil postetest kontrol yang dilakukan setelah menggunakan model *couple card* yaitu kelompok kontrol diperoleh hasil belajar tertinggi 76 dan hasil belajar terendah 26, dengan rata-rata hitungnya sebesar 58,57, median 61,50 serta mode 63. Sedangkan hasil posttest eksperimen yang dilakukan setelah menggunakan model *couple card* yaitu kelompok eksperimen diperoleh hasil belajar tertinggi 93, terendah dengan nilai 70, mean 80,97, median 80¸ serta mode 80. Data hasil pretest dan postest selanjutnya akan di uji normalitas, homogenitas dan hipotesisnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di dapat merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas ini dilakukan terhadap data nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen, peneliti menggunakan uji normalitas dengan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus Shapiro-Wilk, Adapun hasil outputnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas pretest kelas Eksperimen dan Kontrol

Test Of Normality		
Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.939	30	.084
.965	30	.405

Jika p > 0,05 Data berdistribusi normal p < 0,05 data tidak normal. Berdasrkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk, diperoleh nilai signifikansi pretest untuk kelas eksperimen sebesar 0,084 dan kelas kontrol sebesar 0,405. Karena kedua nilai > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretst dari kedua kelas berdistibusi normal. Dengan demikian dapat dilanjutkan ke uji homogenitas dan uji parametrik (uji t) untuk membandingkan nilai pretst antara kelas eskperimen dan kontrol.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest kelas Eksperimen-Kontrol

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Eksperiemn-Kontrol	Based on Mean	.218	1	58	.643
	Based on Median	.206	1	58	.652
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	54.761	.652
	Based on trimmed mean	.217	1	58	.643

Berdasrkan hasil uji Levene's test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,643 dapat disimpulkan antara kelas eksperimen dan kontrol memilki varians yang homogen. Dengan demikian, penyebaran data antara kedua kelompok adalah sebanding dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam keragaman nilai antar kelompok

3. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*) dengan taraf signikan α = 0,05 menggunakan aplikasi SPSS 25 (Toto Aminoto and Dwi Agustina, 2020). Adapun data hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5 brikut ini

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sampel t Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperiemn-Kontrol	Equal variances assumed	.218	.643	2.111	58	.039
	Equal variances not assumed			2.111	57.146	.039

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.084 untuk kelas eksperimen dan 0.405 untuk kelas kontrol. Karena keduanya lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas (Levene's Test) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.643 > 0.05, yang berarti data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka dilanjutkan dengan uji Independent Sample T-Test. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.039 < 0.05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, kemampuan awal antara kedua kelas tidak setara, sehingga diperlukan penggunaan skor N-Gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara adil antara kedua kelompok. (peneliti menggunakan analisis N-Gain). Rumus N-Gain sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{(Nilai\ Postest - Nilai\ Pretst)}{(100 - Nilai\ Pretst)}$$

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas berdasarkan N-Gain

Tests of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
N_Gain	Eksperimen	.979	30	.797

	Kontrol	.928	29	.048
*This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi N-Gain kelas eksperimen sebesar 0.797 dan kelas kontrol sebesar 0.048. Karena nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari 0.05, maka data N-Gain kelas eksperimen berdistribusi normal. Sebaliknya, karena nilai signifikansi kelas kontrol lebih kecil dari 0.05, maka data N-Gain kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Oleh karena salah satu kelompok tidak berdistribusi normal, data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik maka, digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U (Harry Wahyudi, 2024). Untuk menguji perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan N-Gain.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas berdasarkan N-Gain

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
N_Gain	Based on Mean	.097	1	57	.757
	Based on Median	.078	1	57	.781
	Based on Median and with adjusted df	.078	1	51.159	.781
	Based on trimmed mean	.088	1	57	.768

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.757 (based on mean). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain pada kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen, sehingga data memenuhi asumsi homogenitas.

Tabel 8. Hasil Uji *Maan Whitney U*

Test Statistics[a]	
	N_Gain
Mann-Whitney U	49.000
Wilcoxon W	484.000
Z	-5.856
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: Kelompok	

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U terhadap nilai N-Gain, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model *Couple Card* terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data pretest kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, namun terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol. Oleh karena itu, untuk menganalisis peningkatan hasil belajar, digunakan skor N-Gain. Berdasarkan analisis skor N-Gain, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi. Hasil belajar posttest pada kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi sebesar 76 dan nilai terendah sebesar 26, dengan rata-rata 58,57. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil posttest menunjukkan nilai tertinggi sebesar 93, nilai terendah 70, dan rata-rata 80,97. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05), dengan nilai sebesar Z sebesar -5,856. Kelompok eksperimen memiliki peringkat rata-rata sebesar 42,87, sedangkan kelompok kontrol sebesar 16,69. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa model *Couple Card* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abduloh. (2019), Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia).

Aminoto,Toto. and Agustina, Dwi. (2020), Agustina, Mahir Statistika & SPSS Edu Publisher.

Angly Arina Arrayani dan Farida Istianah. (2023), "*Pengembangan Coule card sebagai media pembelajaran materi energi dan perubahannya kelas III sekolah dasar*,": JPGSD vol 11, no. 4

Aprido, dkk. (2024),"*Model Pembelajaran Kooperatif*", Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Charles, dkk. (2023), 'Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Terpadu Guguok Randah', *Sinar Dunia:Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1

Fauziah, Nenda Diny Zulfiyana. (2018), "*Pengaruh Model TGT Berbantuan Couple Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 3*" Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

I Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja. (2020), *"Instrumen Penelitian*" Mahameru: Press.

Ilmi, Darul. dkk. (2023), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*,Vol. 2, No.1

Indrianto, Nino. (2020), "*Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi"* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020) h. 12

Istarani. (2012), "*Model Pembelajaran Inovatif*", Medan: Media Persada.

Iswantir M. (2019), Pendidikan Islam Sejarah Peran dan Kontribusi dalam Sistem Pendidikan Nasional, Bandar Lampung: Aura.

Khotimah, Annisa Husul, others. (2022), *"Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional"*, At-Tadris: Journal of Islamic Education, vol. 2, no. 2.

Lev, Vygotsky. (1978) "*Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*", (Cambridge: Harvard University Press.

Maksum, A. (2012), "*Metode Penelitian Dalam Olahraga*", Surabaya: Unesa University Press.

Mulyatiningsih, Endang. (2015), "*Metode Penelitian Tindakan Kelas*", Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Nanang, Martono. (2012), "*Metode Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Sugiyono. (2015), "*Mtode Penelitian Pendidikan (Kuantitatf, Kualitatif, dan R&D)*", Bandung: Alfabeta.

Susetiyo, Ari. (2022), "*Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Discovery Learning,*" Edubase: Journal of Basic Education vol 3, no. 2.

Wahyudi, Harry. (2024), "*Pengantar Statistik Parametrik dan Non (Dalam Kasus)*", (Bekasi: Kimshafi Alung Cipta.

Zulaikha. (2020), "*Pembelajaran Dengan Metode Couple Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan*,".